

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI JAMBU BIJI (*psidium
guajava L*) (STUDI KASUS : DESA SEMBAHE BARU
KECAMATAN PANCUR BATU)**

SKRIPSI

Oleh:

WAHYUDI PRANATA

NPM : 1304300216

Program Studi :AgribisnisPertanian



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI JAMBU BIJI (*psidium guajava L*) (STUDI KASUS : DESA SEMBAHE BARU KECAMATAN PANCUR BATU)


SKRIPSI

Oleh:

**WAHYUDI PRANATA
1304300216
Agribisnis**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Prof. Dr. H. Sayed Umar, M.Si.,
Ketua


Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si.
Anggota

**Disahkan Oleh :
Dekan**


Assoc. Prof. Ir. Asrihanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 10 November 2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Wahyudi Pranata

NPM : 1304300216

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI JAMBU BUI (psidium guajava L) (STUDI KASAUS : DESA SEMBAHE BARU KECAMATAN PANCUR BATU)" berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 20 November 2020

Yang menyatakan



Wahyudi Pranata

RINGKASAN

Wahyudi Pranata dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Tani Jambu Biji (Psidium Guajava L) (Studi Kasus : Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu)” . penelitian ini dibimbing oleh Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S selaku ketua komisi pembimbing dan ibu Assoc. Ir. Gustina Siregar selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang, unntuk menganalisis permasalahan satu dianalisis dengan menggunakan rumus $I = TR - TC$ dan masalah kedua dianalisis dengan rumus R/C dan B/C

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk mengetahui pendapatan petani jambu biji diDesa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu. 2). Untuk mengidentifikasi tingkat kelayakan usaha tani jambu biji di Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu

Kesimpulan diperoleh hasil sebagai berikut: 1). Pendapatan Petani Responden Usaha tani Jambu Biji di Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu sebesar Rp. 9.043.247,- Per musim tanam. 2). Dari diatas dapat dikatakan bahwa nilai R/C sebesar 5,0 usahatani jambu biji di Desa Sembahe Baru Kecamtan Pancur Batu. Nilai B/C sebesar 4,0 menyatakan bahwa usahatani jambu biji di Desa Sembahe Baru Kecamtan Pancur Batu menguntungkan untuk diusaha tanikan. Berdasarkan diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang kedua yaitu Usahatni jambu biji di Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Baru dikatakan layak berdasarkan kriteria R/C dan menguntungkan berdasarkan kriteria B/C .

Kata Kunci : Kontibusi. Usahatani Jambu Biji. Pendapatan. Kelayakan Usahatani.

RIWAYAT HIDUP

Wahyudi Pranata, lahir di Cikampak pada tanggal 22 September 1995 dari pasangan Bapak Iwan dan Ibu Kartinen. Penulis merupakan anak ke 1 dari empat bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2007, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri N0 118236 Cikampak.
2. Tahun 2010, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Torgamba.
3. Tahun 2014, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Torgamba.
4. Tahun 2013, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2015, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Herpinta Farm And Plantation Cikampak.
6. Tahun 2020, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Tani Jambu Biji (Psidium Guajava L) (Studi Kasus : Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu).

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan sumbangsinya dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, Ms, selaku ketua Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
3. Ibu Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar M,Si selaku Dosen anggota Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P. M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh petani Desa jambu biji Desa Sembahe, yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

9. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ ibu sertarekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul Proposal yang akan dibahas oleh penulis adalah “Analisis Kelayakan Usaha Tani Jambu Biji (Psidium Guajava L) (Studi Kasus : Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu)”

Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan Skripsi ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan Allah subhana Walata'ala.

Medan, November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	i
RINGKASAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
UCAPAN TERIMAKASIH	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	3
Kegunaan Penelitian	3
TINJAUAN PUSTAKA	4
Landasa Teory	4
Penelitian Terdahulu	11
Kerangka Pemikiran	12
METODE PENELITIAN	15
Metode Penelitian.....	15
Metode Penentuan Lokasi	15
Metode Penarikan Sampel.....	15
Metode Pengumpulan Data	15
Metode Analisis Data	16
Definisi Dan Batasan Operasional	17
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	19
Letak dan Luas Daerah.....	19
Keadaan Penduduk	19
HASIL DAN PEMBAHASAN	22
Total Biaya Usahatan	22

Penyusutan Alat.....	22
Biaya Variabel.....	23
Pendapatan	24
Kelayakan Usahatni.....	24
KESIMPULAN DAN SARAN	27
Kesimpulan.....	27
Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN.....	29

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	19
2.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Agama	20
3.	Distribusi penduduk berdasarkan jenis pekerjaan.....	21
4.	Penyusutan Peralatan	22
5.	Biaya Variabel.....	23
6.	Penerimaan Usahatan	23

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	14

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jambu batu atau sering juga disebut jambu biji, jambu siki dan jambu klutuk adalah tanaman tropis yang berasal dari Brasil. Tanaman bernama latin "*Psidium guajava*" inidisebarkanke Indonesia melalui Thailand. Perkembangan tanaman jambu biji cukup menarik. Berbagai macam/kultivar jambu biji dikenal dan sebagian besar merupakan introduksi dari negara lain. Jenis-jenis jambu yang ditanam seperti Tanjung Barat yang lebih dikenal sebagai jambu Pasar Minggu dan merupakan ras lokal. Jambu biji getas merah yang tak mengenal musim dan selalu berbuah setiap saat, Ada juga jambu Australia dengan daunnya berwarna merah keunguan. Biasanya, jambu Australia ini ditanam di pekarangan lebih sebagai tanaman hias. Selain itu masih ada jambu sukun, jambu bangkok, dan jambu sari. (Rukmana, 2010)

Di Sumatera Utara sendiri, jambu biji bisa ditemukan di hampir semua daerah. Meski tidak semuanya mengembangkannya sebagai usaha tani berskala besar. Kabupaten Deliserdang tercatat menjadi salah satu daerah produsen jambu biji. Karena daerah ini menjadi salah satu sentra tanaman jambu biji dan banyak petani yang menjadikannya sebagai "ladang" untuk membidik rupiah. Harga jual jambu biji sebesar Rp 2.300 per kg ditingkat petani.

Kegunaan jambu yang cukup beragam juga menjadi pematik sehingga banyak orang yang menanamnya. Selain buah, daun jambu biji memang dikenal sebagai bahan obat tradisional untuk batuk dan diare. Jus jambu biji "bangkok" juga dianggap berkhasiat untuk membantu penyembuhan penderita demam berdarah.

Daun jambu biji sudah dikenal sejak dulu sebagai pencegah dan mengurangi diare. Buah jambu biji mengandung banyak vitamin dan serat, sehingga sangat cocok sekali dikonsumsi untuk menjaga kesehatan. Warna daging jambu biji yang merah mengindikasikan jambu biji kaya akan vitamin A untuk kesehatan mata dan antioksidan. Buah jambu biji sangat cocok sekali dikonsumsi di siang hari karena buahnya yang segar dan mendinginkan badan. Salah satu kandungan nutrisi yang terdapat pada jambu yang bermanfaat untuk tubuh adalah asam askorbat atau vitamin C.

Dengan demikian Jambu Biji mempunyai prospek yang cukup baik untuk dikerjakan, Salah satu hal yang menarik dari usahatani Jambu Biji adalah permintaan pasarnya yang cukup tinggi. Pasar mampu menyerapnya, sekalipun produksi meningkat pada saat panen. Dipandang dari sudut ekonomi komoditi ini masih mempunyai kekuatan pasar yang cukup besar. Selain terbuka peluang untuk pasar lokal / dalam negeri, masih terbuka peluang ekspor.

Produksi dan pendapatan petani adalah dua konsep yang tidak dapat di pisahkan. Produksi yang tinggi akan meningkatkan pendapatan petani, Dan sebaliknya jika produksi rendah maka tingkat pendapatan juga akan rendah. Oleh karena itu di perlukan suatu kajian mengenai karakteristik sosial ekonomi petani yang mempengaruhi cara mereka berusaha tani, Di mulai dari penanaman hingga panen. Kelayakan usaha tani dapat dikatakan layak apabila biaya produksi lebih kecil daripada harga jual produk, Sehingga usahatani mendapatkan keuntungan.

Pancur Batu merupakan salah satu sentra Jambu Biji yang berada di kotamedan. Petani dapat memproduksi jambu biji dengan harga jual yang relatif tinggi, didalam budidaya jambu biji terdapat input biaya yang cukup relatif dan

output budidaya jambu biji yang mendapatkan revenue dengan budidaya jambu biji yang tingkat kelayakan budidaya jambu biji di daerah penelitian. Kecamatan Pancur Batu mampu memenuhi permintaan pasar yang cukup dengan kebutuhan masyarakat sekitarnya, sehingga petani Jambu Biji di kecamatan pancur batu menanam jambu biji dikarenakan masih mempunyai harga yang tinggi untuk dipasarkan di pasar Pancur Batu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis mencoba untuk meneliti mengenai masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendapatan petani jambu biji di Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu?
2. Bagaimana tingkat kelayakan usaha tani jambu biji di Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan petani jambu biji di Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu.
2. Untuk mengidentifikasi tingkat kelayakan usaha tani jambu biji di Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu.

Manfaat Penelitian

1. Bahan informasi dan studi bagi pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan usahatani jambu biji.

2. Bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah maupun lembaga lainnya dalam mengambil kebijakan khususnya dalam bidang yang berkaitan dengan tanaman jambu biji.

TINJAUAN PUSTAKA

Sejarah Jambu Biji

Tanaman jambu biji (*Psidium guajava L.*) merupakan tanaman buah daerah tropis dan dapat juga tumbuh di daerah sub-tropis dengan intensitas curah hujan 1.000-2.000 mm/tahun dan pada suhu 23-28°C di siang hari. Tanaman jambu biji sebenarnya dapat tumbuh pada semua jenis tanah dengan derajat keasaman (pH) 4,5-8,2 dan pada ketinggian 5-1.200 m dpl. Pembibitan pohon jambu biji dilakukan melalui sistem pencakokan dan okulasi, dan dapat juga dengan menanam biji secara langsung. Tanaman dari biji biasanya berbuah 2-3 kali setahun. Tanaman dari okulasi dan cangkok dapat berbuah tiap bulan (Anonimus, 2010). Banyak ragam jenis buah-buahan yang dapat dibudidayakan di Indonesia, salah satu diantaranya adalah jambu biji (Cahyono, 2010). Beberapa kelebihan jambu biji sehingga dapat dijadikan komoditas andalan adalah sebagai berikut:

1. Dapat beradaptasi luas di lingkungan tropis seperti di Indonesia, mulai dataran rendah sampai dataran tinggi (pegunungan) \pm 1.000 meter di atas permukaan laut (dpl).
2. Mudah dikembang biakkan (diperbanyak), baik secara generative (biji) maupun vegetatif (cangkok, okulasi, tunas anakan, enten).
3. Berbunga dan berbuah sepanjang tahun secara terus-menerus sehingga memungkinkan untuk tersedianya buah setiap saat, terutama bagi keluarga pembudidaya.
4. Tanggap (respon) terhadap pemeliharaan sekalipun di tanam pada tempat (wadah) terbatas, seperti pot, drum atau wadah bekas lainnya.

5. Popularitasnya sudah dikenal masyarakat luas, karena hampir semua orang diperkirakan sudah mengenal jambu biji.

Meskipun jambu biji asal kabupaten Deli serdang, Sumatera Utara, mulai bisa diterima di pasar lokal, namun komoditas yang satu ini belum mampu bersaing dengan jambu biji yang berasal dari Thailand yang memiliki kualitas jambu biji yang sangat digemari pasar ekspor. Kualitas jambu biji Sumatera Utara belum dapat bersaing, baik dari segi kemulusan buah maupun dari segi ukuran atau bobot buah, begitu juga terhadap rasa. Inilah yang harus di benahi agar jambu biji daerah ini bisa menembus pasarekspor, seperti Singapura dan Malaysia. Dari segi bobot misalnya, petani Thailand mampu memproduksi jambu biji seberat 600-700 gram perbuah. Sementara petani Sumatera Utara rata-rata baru bisa menghasilkan 350 gram per buah. Sedangkan pasar ekspor sendiri menginginkan bobot yang besar seperti yang diproduksi petani Thailand, karena pada umumnya semakin besar buah maka rasanya pun akan semakin manis.

Manfaat Buah Jambu Biji

Jambu biji mengandung vitamin C yang tinggi yaitu 85-218 mg per 100 g buah (Satuhu dan Sjaifullah 1991). Kandungan nutrisi yang terdapat dalam 100 g daging buah yaitu C 10-2000 mg, fosfor 23-37 mg, kalsium 14-30 mg, besi 0.6-1.4 mg dan vitamin A serta vitamin-vitamin lain seperti vitamin B1, B2, B6 dan disamping itu jambu biji merah lonjong mempunyai kadar vitamin C yang lebih tinggi dibandingkan jambu merah bulat, jambu merah Getas, jambu Susu, dan jambu Bangkok. Selain itu juga ekstrak jambu biji dapat menghambat pertumbuhan virus *dengue* penyebab demam berdarah dan dapat meningkatkan trombosit sampai 100.000 mm³ dalam waktu dua hari.

(Cahyono, 2010) menyatakan bahwa manfaat lain tanaman Jambu biji ini selain sebagai makanan buah segar maupun olahan yang mempunyai gizi dan mengandung vitamin A dan vitamin C yang tinggi. Jambu biji juga berguna sebagai pohon pembatas di pekarangan dan sebagai tanaman hias, daun dan akarnya juga dapat digunakan sebagai obat tradisional serta kayunya dapat dibuat berbagai alat dapur karena memiliki kayu yang kuat dan keras.

Jenis-jenis Jambu Biji

ada beberapa jenis atau varietas jambu biji yang banyak dikenal masyarakat antara lain sebagai berikut :

1. Jambu Biji Bangkok Epal

Jambu bangkok epal atau epal biji banyak dikenal di malaysia. Bobot buah hanya 400 gram/buah. Permukaan kulit buahnya halus, rata, dan licin serta warna buah saat matang hijau kekuning-kuningan.

2. Jambu Biji Pasar Minggu

Jambu Biji pasar minggu adalah jenis unggul karena hasil seleksi kultivar jambu biji kebun rakyat pada tahun 1920/1930. Bobot buah jambu ini sekitar 150-200 gam/buah. Daging buahnya merah, berasa manis, bertekstur lembut, dan ber aroma harum.

3. Jambu Biji Merah Getas

Ukuran buahnya cukup besar dengan ukuran 400 gram/buah. Jambu ini banyak diminati karena selain rasanya lebih enak, ternyata dapat meningkatkan trombosit darah pada penderita demam berdarah. Jika diamati dari produktifitasnya, jambu biji merah getas cukup tinggi karena mampu berbuah sepanjang tahun dan berbuah lebat.

Pengertian Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani menentukan, mengusahakan dan menkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara produktif, efektif dan efisien dapat berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal, agar memberikan manfaat yang sebaik-baiknya sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang semaksimal mungkin (Suratiah, 2015).

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau factor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat.

Biaya Produksi

Menurut Soekartawi (2011), biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan dan sebaliknya jika volume kegiatan semakin rendah maka biaya satuan semakin tinggi. Contoh : sewa tanah, pajak, alat pertanian dan iuran irigasi.

b) Biaya Tidak Tetap (Variabel)

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Semakin besar volume kegiatan, maka semakin tinggi jumlah total biaya variabel dan sebaliknya semakin rendah volume kegiatan, maka semakin rendah jumlah total biaya variabel. Biaya satuan pada biaya variabel bersifat konstan karena tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya untuk sarana produksi.

Produksi

Teori sederhana menggambarkan tentang hubungan antara tingkat produksi sesuatu barang dengan jumlah input produksi yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa satu input produksi seperti tenaga kerja merupakan satu-satunya faktor produksi yang dapat di ubah jumlahnya sedangkan faktor-faktor produksi lainnya seperti modal, tanah, dan teknologi dianggap tidak mengalami perubahan (Sukirno, 2005).

PenerimaanUsahatani

Menurut Tuwo (2011), penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri.

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga produksi. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam sekali periode. Pendapatan

usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan dirumuskan dalam :

$$\mathbf{TR = P \cdot Q}$$

Dimana : TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (JumlahProduksi)

PendapatanUsaha Tani

Pendapatan dari suatu Usaha Tani adalah ditentukan dari jumlah penerimaan yang diperoleh dikurangi dengan jumlah biaya variabel yang dikeluarkan. Penerimaan pertama yang merupakan harga dibayar oleh pedagang dari hasil tanaman yang di perolehnya. Biaya variabel adalah biaya yang di keluarkan untuk tenaga kerja dan modal yang di keluarkan dalam usaha tani, perhitungan keuntungan merupakan suatu cara yang cocok untuk memperlihatkan keadaan dari usaha tani di suatu tempat pada priode tertentu. Perhitungan keuntungan merupakan alat yang baik untuk membandingkan hasil dari tanaman yang berbeda, tahun yang berbeda ataupetani yang berbeda (Soekartawi, 2011).

Pendapatan dirumuskan dalam :

$$\mathbf{I = TR - TC}$$

Dimana : I = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total BiayaProduksi

Kelayakan Usaha

Kelayakan adalah penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan (Kasmir dan Jaktfar, 2012). Kelayakan usaha adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu aspek sosial budaya, aspek pasar, dan pemasaran, aspek teknik dan teknologi, sampai aspek keuangan, dimana itu semua digunakan untuk dasar penelitian study kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan, dengan kata lain, kelayakan bisnis adalah penelitian tentang berhasil tidaknya proyek investasi dilaksanakan secara tepat baik dalam penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan akses sumberdaya, penghematan devisa, dan peluang usaha.

Return Cost Ratio (R/C)

Analisis Return Cost Ratio (R/C) dapat digunakan untuk mengetahui apakah usaha tani jambu biji yang dilakukan oleh petani tersebut layak atau tidak. R/C yang merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total yang meliputi biaya variabel dan biaya tetap (Suratiyah, 2015).

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan :

R = Penerimaan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Jika $R/C > 1$ Maka usaha tani jambu biji Layak untuk di usahakan.

Jika $R/C = 1$ Maka usaha tani jambu biji berada pada titik impas

Jika $R/C < 1$ Maka usaha tani jambu biji tidak layak untuk di usahakan.

Benefit Cost Rasio(B/C)

B/C Rasio merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara manfaat dengan biaya yang diperoleh dalam usaha tani jambu biji. Semakin besar angka pembanding dengan kriteria minimal 1, Maka kemampuan usaha untuk pemberian manfaat atas setiap rupiah pada usaha tani jambu biji akan semakin besar (potensial) (Suratiyah, 2015).

$$B/C = \frac{\text{total pendapatan}}{\text{total biaya}}$$

Keterangan :

B = Pendapatan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Jika B/C > Maka usaha tani jambu biji menguntungkan

Jika B/C = 1 maka usaha tani jambu biji berada di titik impas

Jika B/C < Maka usaha tani jambu biji tidak menguntungkan (rugi).

Penelitian Terdahulu

Menurut hasil penelitian Rini Anggraini (2012) tentang analisis pendapatan, keuntungan dan kelayakan jamur tiram di kabupaten sleman, tidak meratanya pendapatan dari hasil usaha jamur tiram terutama di tingkat pengusahanya memberikan gambaran bahwa penerimaan yang diperoleh antara pengusaha satu dengan yang lainnya tidak lah sama, bahkan tidak sedikit masyarakat yang mengusahakan jamur tiram mengalami kerugian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan yang diterima dari usaha jamur tiram, untuk mengetahui keuntungan usaha jamur tiram dan mengetahui tingkat kelayakan usaha jamur tiram di Kabupaten Sleman. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung

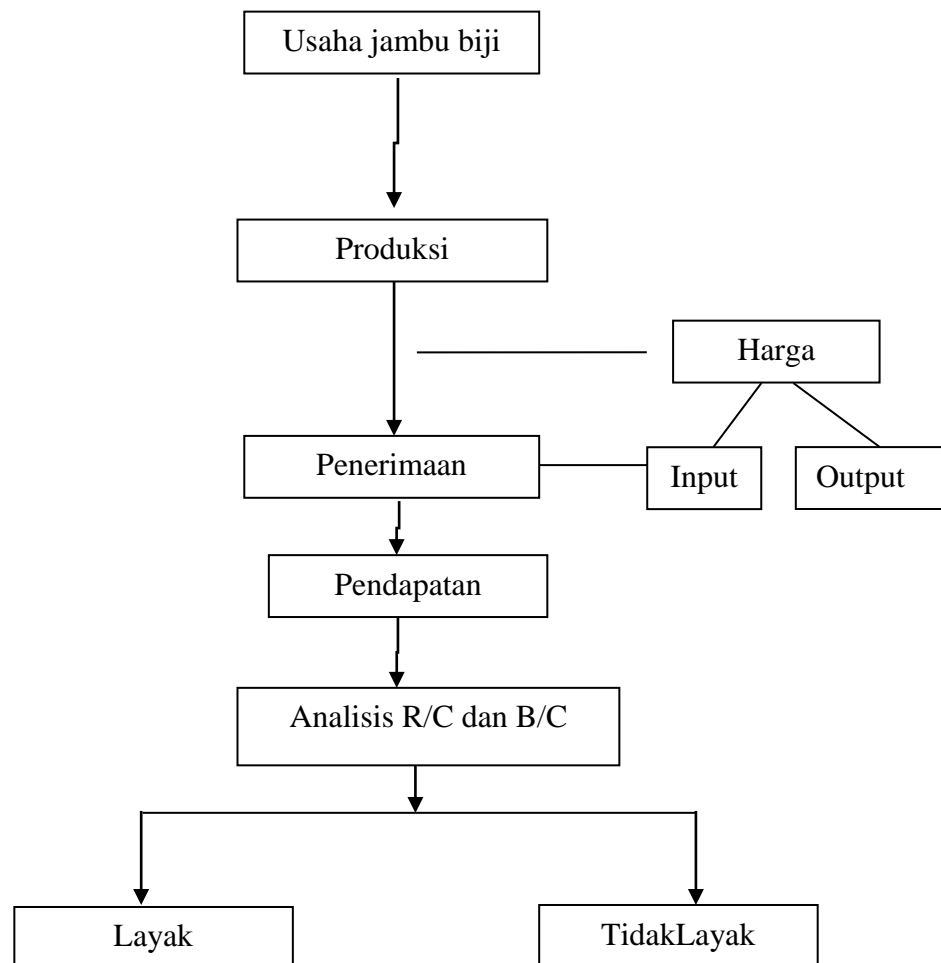
sebanyak 30 responden dengan kriteria minimal kapasitas produksi 1000 baglog. Pengeluaran yang di hitung terdiri dari biaya penyusutan, listrik, lahan, pembelian baglog,

obat, upah untuk pengangkutan, dan upah pemeliharaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha jamur tiram di Kabupaten Sleman dengan kapasitas produksi sebanyak 1.650 baglog masa produksi 4 bulan yang dihitung selama tahun terakhir memperoleh pendapatan sebesar Rp 8.322.183,33, keuntungan sebesar Rp 5.446.516,66, Analisis R/C ratio menunjukkan angka 1,46, ini menunjukkan bahwa usaha jamur tiram di Kabupaten Sleman layak untuk diusahakan..

Menurut hasil penelitian Mariam A. Basra Pasau (2015) tentang analisis pendapatan dan kelayakan usaha keripik ubikayu pada industri pundi mas di kota palu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha keripik ubi kayu pada Industri Pundi Mas. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palu pada bulan Desember 2014. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive), responden yang dipilih yaitu pimpinan dan karyawan Pundi Mas. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan adalah Analisis Pendapatan dan Kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh pada bulan desember 2014 sebesar Rp.22.259.250,34 atau Rp. 267.111.004per Tahun dan usaha keripik ubi layak diusahakan dengan nilai R/C sebesar 1,77.

KerangkaPemikiran

Jambu Biji merupakan salah satu komoditi buah yang dibudidayakan para petani di Desa Sembaha baru Kecamatan Pancur Batu yang cocok untuk kegiatan budidaya buah jambu biji. Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usahatani jambu biji. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak salah satunya adalah hasil riset yang dilakukan oleh para akademisi. Penelitian ini juga melakukan analisis Pendapatan dan kelayakan usaha tani jambu biji, dilihat dari analisis pendapatan, sehingga di ketahui mendapatkan hasil pendapatan dan kelayakan. Penelitian ini yang dapat diperoleh pemikiran analisis kelayakan usaha tani jambu biji, yang untuk lebih jelasnya mengenai uraian diatas maka kerangka pemikiran operasional dapat dilihat seperti Gambar 1.



Keterangan

→ : Menunjukkan Hubungan

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sembahe baru Kecamatan Pancur Batu. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan sebagai lokasi budidaya jambu biji dan sampel petani jambu biji 20 orang dengan luas lahan rata-rata 0,7 ha dan dapat memberikan sumbangan produksi jambu biji yang besar di Desa Sembahe baru Kecamatan Pancur Batu. Waktu tersebut digunakan untuk memperoleh data dari petani.

Metode Penentuan Sampel

Penentuan responden dilakukan dengan cara teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 20 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diambil terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner dengan petani di daerah penelitian sedangkan data sekunder diperoleh dari data dan laporan jurnal yang dimiliki instansi serta berbagai laporan yang terkait dan buku-buku pendukung penelitian lainnya.

Metode Analisis Data

Analisis data ini dilakukan dengan menggambarkan keragaman usahatani jambu biji yang dilakukan oleh petani jambu biji di Desa Sembahe baru

Kecamatan Pancur Batu. Adapun kegiatan yang dapat digambarkan adalah penggunaan sarana produksi dan alat pertanian serta sistem budidaya jambu biji.

$$\text{Rumus : } TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya total usahatani Jambu Biji (Rp)

TFC = Biaya tetap usahatani Jambu Biji (Rp)

TVC = Biaya variabel usahatani Jambu Biji (Rp)

$$\mathbf{TR = P \cdot Q}$$

Dimana : TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah Produksi)

Untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{I = TR - TC}$$

Dimana :

I : Pendapatan

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya Produksi

Analisis Revenue Cost Ratio (Rasio R/C)

dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dengan biaya :

$$\mathbf{R/C = \frac{\textit{Total Penerimaan}}{\textit{Total Biaya}}}$$

Keterangan :

R : Penerimaan

C : Biaya Produksi

Jika $R/C = 1$, Maka usaha tani jambu biji berada di titik Impas.

Jika $R/C > 1$, Maka usaha tani jambu biji layak untuk di usahakan

Jika $R/C < 1$, Maka usaha tani jambu biji tidak layak untuk di usahakan.

Analisis Benefit Cost Rasio (B/C)

Di kenal dengan perbandingan antara pendapatan dengan biaya :

$$B/C = \frac{\text{total pendapatan}}{\text{total biaya}}$$

Keterangan :

B = Pendapatan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Jika $B/C > 1$ Maka usaha tani jambu biji menguntungkan

Jika $B/C = 1$ maka usaha tani jambu biji berada di titik impas

Jika $B/C < 1$ Maka usaha tani jambu biji tidak menguntungkan (rugi).

Defenisi Dan Batasan Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahan dalam pembahasan hasil peneitian, maka digunakan beberapa defenisi batasaan sebagai berikut :

1. Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau factor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usaha tani nya meningkat.

2. Biaya Usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: Biaya Tetap, Biaya Tidak Tetap.
3. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti biaya faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh keuntungan dari usaha taninya
4. Saluran pemasaran adalah serangkaian perantara yang berperan dalam penyampaian suatu produk dari produsen hingga konsumen.
5. Daerah Penelitian Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Penelitian ini dilakukan di Desa Sembahe Baru kecamatan Pancur Batu yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Pancur Batu dengan luas wilayahnya 44,47 km² Kecamatan Pancur Batu terdiri 2 kelurahan. Secara geografis Desa Sembahe Baru mempunyai dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Tuntungan 1

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Durinjanga/ sungai belawan

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Tuntungan 2

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Tanjung Anom

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Sembahe Baru, Berdasarkan profil Desa Tahun 2017 terdiri dari 790 KK (Kartu Keluarga) dengan jumlah penduduknya 2.977 Jiwa. Secara terperinci keterangan mengenai penduduk simbahe baru dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Distribusi Jumlah Penduduk (Jiwa)

Tabel 1. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Simbahe Baru Kecamatan Pancur Batu.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-Laki	1414
2	Perempuan	1563
Jumlah		2977

Sumber : Kantor Kepala Desa Kelurahan Sembahe Baru, 2019

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang terdapat di Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu berjenis kelamin laki-laki lebih

sedikit yaitu 1414 jiwa dibandingkan berjenis kelamin perempuan yaitu 1563 jiwa.

Distribusi Penduduk Menurut Agama

Tabel 2. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Desa Sembaha Baru Kecamatan Pancur Batu.

No.	Agama	Jumlah (Jiwa)
1	Islam	1176
2	Hindu	0
3	Katholik	375
4	Protestan	1426
5	Budha	0
Jumlah		2977

Sumber : Kantor Kepala Desa Kelurahan Sembaha Baru, 2019

Dari tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa penduduk Desa Sembaha Baru Kecamatan Pancur Batu Mayoritas adalah Protestanyaitu 1426 jiwa, sedangkan yang lain nya menganut agama Hindu sebanyak 0 jiwa, beragama Katholik sebanyak375 jiwa, beragama protestan sebanyak 1426 jiwa dengan, dan beragama Budha sebanyak 30 jiwa. Namun demikian, kerukunan antar umat beragama di Desa Simbahe Baru Kecamatan Pancur Batu tetap terjalin baik.

Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Tabel 3. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	PNS	35
2	TNI	57
3	Buruh	35
4	Polri	59
6	Karyawan	7
7	Petani	620
9	jasa	466
10	Wiraswasta	176
11	DII	-
Jumlah		2,997

Sumber : Kantor Kepala Desa Kelurahan Terjun, 2018

Berdasarkan dari tabel 3 diatas terlihat bahwa penduduk Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu Mata Pencaharian terbanyak yaitu tingkat petani sebesar 620 jiwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total Biaya Produksi Jambu Biji

Total biaya produksi adalah seluruh total pengeluaran petani yang dilimpahkan petani untuk usahatani selama 1 musim (Rp/musim). Total Biaya Produksi usaha petani Jambu Biji ini rata-rata sebesar Rp 476,785 total keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang terlampir pada lampiran 8 total biaya produksi petani Jambu Biji.

Penyusutan Alat

Penyusutan biaya peralatan yang dihitung meliputi penyusutan peralatan diantaranya terdiri dari Pompa solo, Coret, Angkong Cangkul, Cakar, Gunting, Gergaji, Parang, Sapu Lidi, Timbangan. Dimana untuk rincian perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 7. Sedangkan rata-rata besarnya biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh per-petani dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Penyusutan Peralatan Petani Jambu Biji

No. Responden	Alat	Biaya Rata-rata (Rp)
1	Pompa Solo	11.000
2	Coret	8,200
3	Angkong	20,000
4	Cangkul	8,200
5	Cakar	1,780
6	Gunting	10,120
7	Gergaji	4,150
8	Parang	5,850
9	Sapu Lidi	6,000
10	Timbangan	34,000
Jumlah		109,300

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui bahwa biaya tetap penyusutan peralatan petani Jambu Biji sebesar Rp109,300,-permusim. Dari data tersebut

diketahui bahwa biaya pompa air adalah biaya penyusutan terbesar yang harus dikeluarkan petani dalam usaha tani Jambu Biji.

Biaya Variabel (Total Cost)

Biaya variabel digunakan dalam kegiatan petani Jambu Biji Desa Sembahe Baru kecamatan Pancur Batu terdiri atas biaya pestisida, biaya tenaga kerja

Tabel 5. Biaya Variabel Cost (Total Cost) Petani Jambu Biji

No.	Jenis Biaya Variabel	Jumlah Biaya Variabel (Rp)
1	Biaya Bibit	498.000
2	Biaya Pestisida	1.481.450
3	Biaya Tenaga Kerja	140.000
Total Biaya		2.119.559

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Penerimaan Usahatani Jambu Biji

Penerimaan petani Jambu Biji yaitu harga jual dikali jumlah produksi. Selama satu priode (Rp/bulan). Adapun total penerimaan petani Desa simbahe baru kecamatan pancur batu adalah :

Tabel. 6. Rata-rata produksi Jambu Biji, harga dan penerimaan Jambu Biji.

Produksi Jambu Biji (kg/bulan)	Harga Jambu Biji (Rp/kg)	Penerimaan (Rp/musim)
2.299	Rp 4.903	11.271.997

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi Jambu Biji 2.299 kg/Bulan dan dengan harga jual Rp 4.903 maka di dapatlah total penerimaan Jambu Biji sebesar Rp 11.271.997 /musim panen.

Pendapatan Petani Jambu Biji

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih petani yaitu selisih antara total penerimaan terhadap total biaya yang dikeluarkan oleh petani (Rp/musim). Dimana total penerimaan adalah total hasil yang diterima dari penjualan Jambu Biji yaitu total produksi dikalikan harga jual selama satu priode (Rp/musim). Sedangkan total biaya adalah seluruh total pengeluaran petani yang dilimpahkan petani untuk usaha tani nya selama satu priode (Rp/musim).

$$\begin{aligned}
 I &= TR-TC \\
 &= \text{Rp. 11,271,997} - \text{Rp. 2.228.750} \\
 &= \text{Rp. 9.043.247}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa rata-rata total penerimaan yang di dapat oleh petani sebesar Rp. 11.271.997 dengan rata-rata pengeluaran untuk biaya produksi yang dikeluarkan sebesarRp.2.228.750 sehingga petani Jambu Biji mendapatkan pendapatan bersih rata-rata Rp. 9.043.247.- per musim tanam.

Kelayakan Petani Jambu Biji

Suatu usaha dikatakan layak untuk di usahakan jika petani memperoleh keuntungan yang maksimal dari usaha yang dikelolanya. Manajemen usaha yang baik sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan apabila kesemuanya dapat dikelola dengan baik maka usaha tersebut layak untuk diusahakan.

Secara garis besar usahatani yang dimiliki Petani Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu memiliki modal dan tempat usaha sendiri. Jika dilihat pendapatan dan didapat petani sebesar Rp. 9.043.247. Hal ini dikarenakan dalam melakukan usaha tani jambu bijipara petani bersungguh – sungguh dan antusias terhadap usahanya. Pada usaha tani dapat dikatakan layak diusahakan apabila

petani merupakan keuntungan dari usahatani yang dilakukannya. Untuk mengetahui apakah usaha tani jambu biji di Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka dapat di analisis dengan menggunakan analisis R/C dan B/C Ratio dengan kriteria hasil sebagai berikut :

1. Revenue Cost Ratio (R/C)

Dengan menggunakan data primer yang diolah diperoleh hasil pada petani di desa Sembahe Baru kecamatan Pancur Batu yaitu :

Total Penerimaan : Rp. 11.271.997

Total Biaya : Rp. 2.228.750

Maka R/C ratio : $\frac{Rp.11.271.997}{Rp.2.228.750}$

: 5,0

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa jumlah rata – rata R/C yang di peroleh petani di desa Sembahe Baru kecamtan Pancur Batu yaitu sebesar 5,0 yang berarti sesuai dengan kriteria pengujian $R/C > 1$, maka usahatani jambu biji tersebut layak untuk diusaha tanikan oleh petani di Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu.

2. Benefit Cost Ratio (B/C)

B/C merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara manfaat dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahatan jambu biji

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka diperoleh hasil untuk petani di desa Sembahe Baru kecamatan Pancur Batu yaitu :

Total Pendapatan : Rp. 9.043.247

Total Biaya : Rp. 2.228.750

Maka B/C ratio : $\frac{Rp.10.728.154}{Rp.2.228.750}$

: 4,0

Dari diatas dapat dikatakan bahwa nilai R/C sebesar 5,0 usahatani jambu biji di Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu. Nilai B/C sebesar 4,0 menyatakan bahwa usaha tani jambu biji di Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu menguntungkan untuk diusahakan. Berdasarkan diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang kedua yaitu Usahatni jambu biji di Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Baru dikatakan layak berdasarkan kriteria R/C dan menguntungkan berdasarkan kriteria B/C.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Pendapatan Petani Responden Usaha tani Jambu Biji di Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu sebesar Rp. 9.043.247,- Per musim tanam.
2. nilai R/C pada kegiatan usahatani jambu biji di Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu sebesar 5,0. Nilai B/C sebesar 4,0 menyatakan bahwa usahatani jambu biji di Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Saran

1. Disarankan kepada peneliti yang ingin tertarik ke usahatani jambu biji agar lebih lanjut mengenai usahatani Jambu Biji, untuk mengambil strategi pengembangan, mengingat pendapatan yang didapat para pelaku usahatani Jambu Biji sangat relatif menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus,2010. Mamfaat jambu biji untuk kesehatan. [https://www. Mamfaat-jambu-biji-untuk-kesehatan](https://www.Mamfaat-jambu-biji-untuk-kesehatan). Daiakses 10 juni 2020
- Cahyono, 2010. Meraih Untung Budidaya Jambu Biji. PT Gramedia Pustaka Umum
- Husein Umar.2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Felix Bob Santri Siregar. 2010. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Jabu Biji*. Bogor : Departemen Agribisnis
- Kasmir. 2011. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Ken Suratiyah. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : Edisi Revisi
- Mariam A. Basra Pasau (2015) tentang analisis pendapatan dan kelayakan usaha keripik ubikayu pada industri pundi mas di kota palu. Agribisnis. Fakultas pertanian UGM
- Rini Anggraini (2012) tentang analisis pendapatan, keuntungan dan kelayakan jamur tiram di kabupaten sleman
- Rukmana, 2010. Tanaman Jambu Biji. Bandung.Sinar Baru
- Soekartawi. 2011. Soekartawi, 2002. Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Pembangunan Petani Kecil. Rajawali Pres. Jakarta.
- Sukirno Sadono, 2005. Teori Ekonomi Makro. Kencana Prenada Media Grup
- Tuwo 2011. Pengelolaan SDA. PT. Gramedia. Pustaka Utama

Lampiran : 1. Kebutuhan peralatan dan biaya penyusutan

1. pompa solo

NO Sampe l	Uni t	Biaya (Rp/unit)	Total Biaya (Rp)	Harga awal (Rp)	Nilai sisa (Rp)	Umur ekonomis (TAHUN)	penyusuta n (Rp/4 bln)
1	1	280.000	280.000	280.000	45.000	5	11.000
2	1	280.000	280.000	280.000	45.000	5	11.000
3	1	280.000	280.000	280.000	45.000	5	11.000
4	1	280.000	280.000	280.000	45.000	5	11.000
5	1	280.000	280.000	280.000	45.000	5	11.000
6	1	280.000	280.000	280.000	45.000	5	11.000
7	1	280.000	280.000	280.000	45.000	5	11.000
8	1	280.000	280.000	280.000	45.000	5	11.000
9	1	280.000	280.000	280.000	45.000	5	11.000
10	1	280.000	280.000	280.000	45.000	5	11.000
11	1	280.000	280.000	280.000	45.000	5	11.000
12	1	280.000	280.000	280.000	45.000	5	11.000
13	1	280.000	280.000	280.000	45.000	5	11.000
14	1	280.000	280.000	280.000	45.000	5	11.000
15	1	280.000	280.000	280.000	45.000	5	11.000
16	1	280.000	280.000	280.000	45.000	5	11.000
17	1	280.000	280.000	280.000	45.000	5	11.000
18	1	280.000	280.000	280.000	45.000	5	11.000
19	1	280.000	280.000	280.000	45.000	5	11.000
20	1	280.000	280.000	280.000	45.000	5	11.000
Jumlah	20	5.600.00 0	5.600.00 0	5.600.00 0	900.00 0	100	220.000
Rata- rata	1	280.000	280.000	280.000	45.000	5	11.000

2. Coret

NO Sampel	Unit	Biaya (Rp/unit)	Total biaya (Rp)	Harga awal (Rp)	Nilai sisa (Rp)	Umur ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/4 bln)
1	1	35.000	35.000	35.000	10.000	2	7,500
2	1	35.000	35.000	35.000	8.000	2	9.500
3	1	35.000	35.000	35.000	10.000	2	7.500
4	1	35.000	35.000	35.000	10.000	2	7.500
5	1	35.000	35.000	35.000	7.000	2	10.500
6	1	35.000	35.000	35.000	10.000	2	7.500
7	1	35.000	35.000	35.000	10.000	2	7.500
8	1	35.000	35.000	35.000	8.000	2	9.500
9	1	35.000	35.000	35.000	10.000	2	7.500
10	1	35.000	35.000	35.000	9.000	2	8.500
11	1	35.000	35.000	35.000	10.000	2	7.500
12	1	35.000	35.000	35.000	10.000	2	7.500
13	1	35.000	35.000	35.000	8.000	2	9.500
14	1	35.000	35.000	35.000	9.000	2	8.500
15	1	35.000	35.000	35.000	9.000	2	8.500
16	1	35.000	35.000	35.000	10.000	2	7.500
17	1	35.000	35.000	35.000	10.000	2	7.500
18	1	35.000	35.000	35.000	10.000	2	7.500
19	1	35.000	35.000	35.000	8.000	2	9.500
20	1	35.000	35.000	35.000	10.000	2	7.500
Jumlah	20	700.000	700.000	700.000	186.000	40	164.000
Rata- rata	1	35.000	35.000	35.000	9.300	2	8.200

3. Angkong

NO	unit	Biaya	Total biaya	Harga awal	Nilai sisa	Umur ekonomi	Penyusutan
Sampe l		(Rp/unit)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Tahun)	(Rp/musim)
1	1	350.000	350.000	350.000	60.000	5	10.000
2	1	350.000	350.000	350.000	60.000	5	10.000
3	1	350.000	350.000	350.000	60.000	5	10.000
4	1	350.000	350.000	350.000	60.000	5	10.000
5	1	350.000	350.000	350.000	60.000	5	10.000
6	1	350.000	350.000	350.000	60.000	5	10.000
7	1	350.000	350.000	350.000	60.000	5	10.000
8	1	350.000	350.000	350.000	50.000	5	20.000
9	1	350.000	350.000	350.000	50.000	5	20.000
10	1	350.000	350.000	350.000	50.000	5	20.000
11	1	350.000	350.000	350.000	30.000	5	40.000
12	1	350.000	350.000	350.000	40.000	5	30.000
13	1	350.000	350.000	350.000	40.000	5	30.000
14	1	350.000	350.000	350.000	40.000	5	30.000
15	1	350.000	350.000	350.000	50.000	5	20.000
16	1	350.000	350.000	350.000	50.000	5	20.000
17	1	350.000	350.000	350.000	50.000	5	20.000
18	1	350.000	350.000	350.000	40.000	5	30.000
19	1	350.000	350.000	350.000	30.000	5	40.000
20	1	350.000	350.000	350.000	60.000	5	10.000
Jumlah	20	7.000.000	7.000.000	7.000.000	1.000.000	100	400.000
Rata-rata	1	350.000	350.000	350.000	50.000	5	20.000

4. Cangkul

NO	unit	Biaya	Total biaya	Harga awal	Nilai sisa	Umur ekonomis	Penyusutan
Sampe l		(Rp/unit)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Tahun)	(Rp/4blan)
1	2	90.000	180.000	180.000	40.000	10	14.000
2	1	90.000	90.000	90.000	30.000	10	6.000
3	1	90.000	90.000	90.000	30.000	10	6.000
4	1	90.000	90.000	90.000	40.000	10	5.000
5	1	90.000	90.000	90.000	30.000	10	6.000
6	1	90.000	90.000	90.000	30.000	10	6.000
7	1	90.000	90.000	90.000	30.000	10	6.000
8	2	90.000	180.000	180.000	20.000	10	16.000
9	1	90.000	90.000	90.000	20.000	10	7.000
10	1	90.000	90.000	90.000	20.000	10	7.000
11	1	90.000	90.000	90.000	20.000	10	7.000
12	1	90.000	90.000	90.000	30.000	10	6.000
13	1	90.000	90.000	90.000	30.000	10	6.000
14	1	90.000	90.000	90.000	20.000	10	7.000
15	1	90.000	90.000	90.000	20.000	10	7.000
16	2	90.000	180.000	180.000	30.000	10	15.000
17	2	90.000	180.000	180.000	40.000	10	14.000
18	1	90.000	90.000	90.000	10.000	10	8.000
19	1	90.000	90.000	90.000	10.000	10	8.000
20	1	90.000	90.000	90.000	20.000	10	7.000
Jumlah	24	1.800.000	21.600.000	21.000.000	520.000	200	164.000
Rata-rata	1.2	90.000	108.000	108.000	26.000	10	8.200

5.Cakar

NO	Unit	Biaya	Total biaya	Harga awal	Nilai sisa	Umur ekonomis	Penyusutan
Sampel		(Rp/unit)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Tahun)	(Rp/musim)
1	1	20.000	20.000	20.000	5.000	10	1.500
2	1	20.000	20.000	20.000	5.000	10	1.500
3	1	20.000	20.000	20.000	5.000	10	1.500
4	1	20.000	20.000	20.000	5.000	10	1.500
5	1	20.000	20.000	20.000	5.000	10	1.500
6	1	20.000	20.000	20.000	5.000	10	1.500
7	1	20.000	20.000	20.000	5.000	10	1.500
8	1	20.000	20.000	20.000	5.000	10	1.500
9	1	25.000	25.000	25.000	4.000	10	2.100
10	1	25.000	25.000	25.000	4.000	10	2.100
11	1	22.000	22.000	22.000	4.000	10	1.800
12	1	22.000	22.000	22.000	3.000	10	1.900
13	1	22.000	22.000	22.000	4.000	10	1.800
14	1	22.000	22.000	22.000	5.000	10	1.700
15	1	25.000	25.000	25.000	5.000	10	2.000
16	1	25.000	25.000	25.000	3.000	10	2.200
17	1	25.000	25.000	25.000	4.000	10	2.100
18	1	20.000	20.000	20.000	3.000	10	1.700
19	1	24.000	24.000	24.000	3.000	10	2.100
20	1	24.000	24.000	24.000	3.000	10	2.100
Jumlah	20	441.000	441.000	441.000	85.000	200	35.600
Rata-rata	1	22.050	22.050	22.050	4250	10	1.780

6. Gunting

NO	Unit	Biaya	Total biaya	Harga awal	Nilai sisa	Umur ekonomis	Penyusutan
Sampel		(Rp/unit)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Tahun)	(Rp/4 bln)
1	2	45.000	90.000	90.000	20.000	5	14.000
2	1	45.000	45.000	45.000	10.000	5	7.000
3	1	45.000	45.000	45.000	10.000	5	7.000
4	1	45.000	45.000	45.000	10.000	5	7.000
5	1	40.000	40.000	40.000	8.000	5	6.400
6	2	45.000	90.000	90.000	30.000	5	12.000
7	2	40.000	80.000	80.000	20.000	5	12.000
8	2	45.000	90.000	90.000	20.000	5	12.000
9	2	40.000	80.000	80.000	20.000	5	12.000
10	2	40.000	80.000	80.000	20.000	5	12.000
11	1	45.000	45.000	45.000	15.000	5	6.000
12	2	45.000	90.000	90.000	30.000	5	12.000
13	1	45.000	45.000	45.000	15.000	5	6.000
14	2	45.000	90.000	90.000	15.000	5	15.000
15	2	45.000	90.000	90.000	15.000	5	15.000
16	2	40.000	80.000	80.000	10.000	5	14.000
17	2	40.000	80.000	80.000	10.000	5	14.000
18	1	40.000	40.000	40.000	15.000	5	5.000
19	1	40.000	40.000	40.000	5.000	5	7.000
20	1	40.000	40.000	40.000	5.000	5	7.000
Jumlah	31	855.000	1.325.000	1.325.000	303.000	100	202.400
Rata-rata	1.55	427.50	66.250	66.250	15.150	5	10.120

7. Gergaji

NO	Unit	Biaya	Total biaya	Harga awal	Nilai sisa	Umur ekonomis	Penyusutan
Sampe l		(Rp/unit)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Tahun)	(Rp/musim)
1	1	95.000	95.000	95.000	5.000	10	4.500
2	1	95.000	95.000	95.000	5.000	10	4.500
3	1	95.000	95.000	95.000	5.000	10	4.500
4	1	95.000	95.000	95.000	5.000	10	4.500
5	1	95.000	95.000	95.000	5.000	10	4.500
6	1	95.000	95.000	95.000	5.000	10	4.500
7	1	95.000	95.000	95.000	5.000	10	4.500
8	1	95.000	95.000	95.000	5.000	10	4.500
9	1	95.000	95.000	95.000	5.000	10	4.500
10	1	95.000	95.000	95.000	6.000	10	3.500
11	1	95.000	95.000	95.000	5.000	10	4.500
12	1	95.000	95.000	95.000	6.000	10	3.500
13	1	95.000	95.000	95.000	3.000	10	6.500
14	1	95.000	95.000	95.000	4.000	10	5.500
15	1	95.000	95.000	95.000	5.000	10	4.500
16	1	95.000	95.000	95.000	6.000	10	3.500
17	1	95.000	95.000	95.000	6.000	10	3.500
18	1	95.000	95.000	95.000	7.000	10	2.500
19	1	95.000	95.000	95.000	7.000	10	2.500
20	1	95.000	95.000	95.000	7.000	10	2.500
Jumlah	20	1.900.000	1.900.000	1.900.000	107.000	200	83.000
Rata-rata	1	95.000	95.000	95.000	5.350	10	4.150

8. Parang

NO	Unit	Biaya	Total biaya	Harga awal	Nilai sisa	Umur ekonomis	Penyusutan
Sampel		(Rp/unit)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Tahun)	(Rp/musim)
1	2	45.000	90.000	90.000	20.000	10	7.000
2	2	45.000	90.000	90.000	20.000	10	7.000
3	2	45.000	90.000	90.000	20.000	10	7.000
4	2	45.000	90.000	90.000	20.000	10	7.000
5	2	45.000	90.000	90.000	20.000	10	7.000
6	1	45.000	45.000	45.000	10.000	10	3.500
7	1	45.000	45.000	45.000	10.000	10	3.500
8	1	45.000	45.000	45.000	5.000	10	4.000
9	2	45.000	90.000	90.000	20.000	10	7.000
10	1	45.000	45.000	45.000	5.000	10	4.000
11	1	45.000	45.000	45.000	10.000	10	3.500
12	1	45.000	45.000	45.000	10.000	10	3.500
13	2	45.000	90.000	90.000	30.000	10	6.000
14	2	45.000	90.000	90.000	15.000	10	7.500
15		45.000	90.000	90.000	15.000	10	7.500
	2						
16	1	45.000	45.000	45.000	5.000	10	4.000
17	2	45.000	90.000	90.000	10.000	10	8.000
18	2	45.000	90.000	90.000	10.000	10	8.000
19	1	45.000	45.000	45.000	5.000	10	4.000
20	2	45.000	90.000	90.000	10.000	10	8.000
Jumlah	32	900.000	1.440.000	1.440.000	270.000	200	117.000
Rata-rata	1.6	45.000	72.000	72.000	13.500	10	5.850

9.Sapu lidi

NO	Unit	Biaya	Total biaya	Harga awal	Nilai sisa	Umur ekonomis	Penyusutan
Sampel		(Rp/unit)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Tahun)	(Rp/musim)
1	1	5.000	5.000	5.000	1.000	1	4.000
2	1	5.000	5.000	5.000	1.000	1	4.000
3	2	5.000	10.000	10.000	3.000	1	7.000
4	1	5.000	5.000	5.000	1.000	1	4.000
5	1	5.000	5.000	5.000	1.000	1	4.000
6	1	5.000	5.000	5.000	1.000	1	4.000
7	2	5.000	10.000	10.000	2.000	1	8.000
8	2	5.000	10.000	10.000	1.000	1	9.000
9	2	5.000	10.000	10.000	2.000	1	8.000
10	2	5.000	10.000	10.000	1.000	1	9.000
11	1	5.000	5.000	5.000	1.000	1	4.000
12	1	5.000	5.000	5.000	1.000	1	4.000
13	2	5.000	10.000	10.000	1.000	1	9.000
14	1	5.000	5.000	5.000	1.000	1	4.000
15	1	5.000	5.000	5.000	1.000	1	4.000
16	1	5.000	5.000	5.000	1.000	1	4.000
17	1	5.000	5.000	5.000	1.000	1	4.000
18	2	5.000	10.000	10.000	1.000	1	9.000
19	2	5.000	10.000	10.000	2.000	1	8.000
20	2	5.000	10.000	10.000	1.000	1	9.000
Jumlah	29	1.000.000	1.450.000	1.450.000	25.000	20	120.000
Rata-rata	1.45	5.000	7.250	7.250	1.250	1	6.000

10. Timbangan

NO	Unit	Biaya	Total biaya	Harga awal	Nilai sisa	Umur ekonomi	Penyusutan
Sampe l		(Rp/unit)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Tahun)	(Rp/musim)
1	1	420.000	420.000	420.000	100.000	10	32.000
2	1	420.000	420.000	420.000	100.000	10	32.000
3	1	420.000	420.000	420.000	100.000	10	32.000
4	1	420.000	420.000	420.000	100.000	10	32.000
5	1	420.000	420.000	420.000	100.000	10	32.000
6	1	420.000	420.000	420.000	100.000	10	32.000
7	1	420.000	420.000	420.000	100.000	10	32.000
8	1	420.000	420.000	420.000	100.000	10	32.000
9	1	420.000	420.000	420.000	50.000	10	37.000
10	1	420.000	420.000	420.000	50.000	10	37.000
11	1	420.000	420.000	420.000	100.000	10	32.000
12	1	420.000	420.000	420.000	100.000	10	32.000
13	1	420.000	420.000	420.000	50.000	10	37.000
14	1	420.000	420.000	420.000	50.000	10	37.000
15	1	420.000	420.000	420.000	50.000	10	37.000
16	1	420.000	420.000	420.000	100.000	10	32.000
17	1	420.000	420.000	420.000	100.000	10	32.000
18	1	420.000	420.000	420.000	50.000	10	37.000
19	1	420.000	420.000	420.000	50.000	10	37.000
20	1	420.000	420.000	420.000	50.000	10	37.000
Jumlah	20	8.400.000	8.400.000	8.400.000	1.600.000	200	6.800.000
Rata-rata	1	420.000	420.000	420.000	80.000	10	34.000

LAMPIRAN : 2 RESPONDEN

Karakteristik responden

no	Nama responden	Umur (tahun)	Pendidikan	Pengalaman (tahun)	Jenis kelamin
1	M.brahim tarigan	47	SD	25	LAKI-LAKI
2	Tolen tarigan	52	SMA	20	LAKI-LAKI
3	Samuel ginting	51	SMP	13	LAKI-LAKI
4	Alex sunandar	51	SMP	22	LAKI-LAKI
5	Bangun tarigan	52	SMP	14	LAKI-LAKI
6	Dery ginting	43	SMP	12	LAKI-LAKI
7	Suharto tarigan	46	SMA	20	LAKI-LAKI
8	Sadam siregar	48	SMA	22	LAKI-LAKI
9	Syaiful bahri karo karo	60	SMA	23	LAKI-LAKI
10	Tertib sinulingga	50	SD	24	LAKI-LAKI
11	James ginting	58	SMP	21	LAKI-LAKI
12	Dedi siagian	43	SD	26	LAKI-LAKI
13	Antoni surbakti	64	SMP	15	LAKI-LAKI
14	Lison sitepu	52	SD	24	LAKI-LAKI
15	Dison ginting	47	SMA	15	LAKI-LAKI
16	Kartel silalahi	54	SMP	13	LAKI-LAKI
17	Hemat tarigan	43	SMP	22	LAKI-LAKI
18	Dedi	42	SMA	24	LAKI-LAKI
19	Perdinan ginting	46	SMP	22	LAKI-LAKI
20	Martin ginting	42	SD	20	LAKI-LAKI

LAMPIRAN: 3 PRODUKSI

HASIL PRODUKSI / 4 BULAN

No sampel	Nama responden	Panen ke 1 /kg	Panen ke 2 /kg	Panen ke 3 /kg	Panen ke 4 /kg	Total produksi
1	M. Ibrahim tarigan	500	520	530	530	2.080
2	Tolen tarigan	450	480	470	590	1.990
3	Samuel ginting	450	460	480	500	1.890
4	Alex sunandar	460	480	490	510	1.940
5	Bangun tarigan	450	480	500	520	1.950
6	Dery ginting	470	510	520	540	2.040
7	Suharto tarigan	490	500	520	530	2.040
8	Sadam siregar	500	520	540	540	2.100
9	Syaiful bahri karo karo	470	490	510	525	1.995
10	Tertib sinulingga	480	520	530	540	2.070
11	James ginting	430	430	420	440	1.720
12	Dedi siagian	450	450	460	430	1.790
13	Antoni surbakti	430	450	430	430	1.740
14	Lison sitepu	430	440	420	440	1.030
15	Dison ginting	460	470	470	520	1.920
16	Kartel silalahi	460	490	490	510	1.950
17	Hemat tarigan	420	410	430	430	1.690
18	Dedi	450	470	460	470	1.850
19	Perdinan ginting	450	480	480	420	1.830
20	Martin ginting	440	420	460	460	1.780
	Jumlah	9.140	9.470	9.610	9.875	38.095
	Rata-rata	457	473,5	480,5	493,75	1904,75

2.penerimaan usaha tani jambu biji

No sampel	Produksi /kg	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	Total penerimaan (Rp)
1	2.080	5.500	11.440.000	11.440.000
2	1.990	5.500	10.945.000	10.945.000
3	1.890	5.000	9.450.000	9.450.000
4	1.940	5.000	9.700.000	9.700.000
5	1.950	4.800	9.360.000	9.360.000
6	2.040	4.800	9.792.000	9.792.000
7	2.040	4.800	9.792.000	9.792.000
8	2.100	4.600	9.660.000	9.660.000
9	1.995	4.600	9.177.000	9.177.000
10	2.070	4.800	9.936.000	9.936.000
11	1.720	4.800	8.256.000	8.256.000
12	1.790	5.000	8.950.000	8.950.000
13	1.740	4.700	8.178.000	8.178.000
14	1.730	4.800	8.304.000	8.304.000
15	1.920	5.000	9.600.000	9.600.000
16	1.950	5.500	10.725.000	10.725.000
17	1.690	4.600	7.774.000	7.774.000
18	1.850	4.800	8.880.000	8.880.000
19	1.830	5.000	9.150.000	9.150.000
20	1.780	5.000	8.900.000	8.900.000
Jumlah	38.095	98.600	187.969.000	187.969.000
Rata-rata	1.905	4.930	9.398.450	9.398.450

3. Total biaya produksi usaha tani jambu biji

No sempel	Biaya pestisida (Rp)	Biaya pupuk (Rp)	Tenaga kerja (Rp)	Total biaya produksi (Rp)
1	945.000	320.000	150.000	2.015.000
2	1.168.000	415.000	150.000	2.273.000
3	1.765.000	470.000	150.000	2.925.000
4	1.845.000	470.000	150.000	2.885.000
5	1.909.000	490.000	150.000	2.969.000
6	1.136.000	405.000	150.000	2.111.000
7	1.350.000	210.000	150.000	2.310.000
8	1.389.000	510.000	150.000	3.039.000
9	1.859.000	535.000	150.000	3.024.000
10	1.316.000	455.000	150.000	2.401.000
11	1.014.000	365.000	150.000	1.979.000
12	1.784.000	495.000	150.000	2.879.000
13	1.444.000	225.000	150.000	2.299.000
14	1.820.000	510.000	150.000	2.960.000
15	1.284.000	445.000	150.000	2.359.000
16	9.250.000	335.000	150.000	1.177.500
17	1.156.000	405.000	150.000	2.311.000
18	1.268.000	215.000	150.000	2.053.000
19	1.870.000	500.000	150.000	2.940.000
20	1.932.000	510.000	150.000	3.132.000
Jumlah	28.796.500	82.850.000	3.000.000	50.041.500
Rata- rata	1.439.825	414.250	150.000	2.502.000

4. Pendapatan usaha tani jambu biji

No sampel	Penerimaan (Rp)	Total biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	11.440.000	2.015.000	9.425.000
2	10.945.000	2.273.000	8.672.000
3	9.450.000	2.925.000	6.525.000
4	9.700.000	2.885.000	6.815.000
5	9.360.000	2.969.000	6.391.000
6	9.792.000	2.111.000	7.681.000
7	9.792.000	2.310.000	7.482.000
8	9.660.000	3.039.000	6.621.000
9	9.177.000	3.024.000	6.153.000
10	9.936.000	2.401.000	7.535.000
11	8.256.000	1.979.000	6.277.000
12	8.950.000	2.879.000	6.071.000
13	8.178.000	2.299.000	5.879.000
14	8.304.000	2.960.000	5.344.000
15	9.600.000	2.359.000	7.241.000
16	10.725.000	1.177.500	9.547.500
17	7.774.000	2.311.000	5.463.000
18	8.880.000	2.053.000	6.827.000
19	9.150.000	2.940.000	6.210.000
20	8.900.000	3.132.000	5.768.000
Jumlah	187.969.000	50.041.000	137.927.500
Rata-rata	9.398.450	2.502.075	6.896.375

LAMPIRAN : 4. TENAGA KERJA

TOTAL HOK

No sampel	Luas lahan (Ha)	Pemeliharaan jumlah orang	Jumlah hari	Jam kerja	Jumlah HOK
1	0,72	1	45	7	39,375
2	0,72	1	45	7	39,375
3	0,72	1	45	7	39,375
4	0,72	1	45	5	28,125
5	0,72	1	45	7	39,375
6	0,78	1	45	5	28,125
7	0,72	1	45	7	39,375
8	0,72	1	45	7	39,375
9	0,72	1	45	5	28,125
10	0,72	1	45	5	28,125
11	0,72	1	45	7	39,375
12	0,55	1	45	7	39,375
13	0,55	1	45	5	28,125
14	0,55	1	45	5	28,125
15	0,72	1	45	7	39,375
16	0,78	1	45	7	39,375
17	0,72	1	45	6	33,375
18	0,72	1	45	6	33,375
19	0,72	1	45	7	39,375
20	0,72	1	45	7	39,375
Jumlah	13,29	20	900	126	708,75
Rata-rata	0,69947368	1	45	6,3	35,4375

Pengendalian hama	Jumlah HOK	Pemanen	Jumlah HOK	Total HOK
-------------------	------------	---------	------------	-----------

Jumlah orang	Jumlah hari	Jam kerja		Jumlah orang	Jumlah hari	Jam kerja		
1	5	3	1,875	2	15	8	30	78,375
1	5	3	1,875	2	15	8	30	78,375
1	5	3	1,875	2	13	8	26	72,375
1	4	3	1,5	2	14	8	28	62,125
1	5	3	1,875	2	15	8	30	79,375
1	4	3	1,5	2	12	8	24	59,125
1	4	3	1,5	2	14	8	28	74,375
1	5	3	1,875	2	15	8	30	78,375
1	4	3	1,5	2	13	8	26	62,125
1	4	3	1,5	2	14	8	28	63,125
1	5	3	1,875	2	15	8	30	79,375
1	5	3	1,875	2	15	8	30	76,375
1	4	3	1,5	2	14	8	28	64,125
1	4	3	1,5	2	13	8	26	62,125
1	4	3	1,5	2	14	8	28	79,375
1	5	3	1,875	2	15	8	30	80,375
1	5	3	1,875	2	15	8	30	72,375
1	4	3	1,5	2	13	8	26	67,375
1	5	3	1,875	2	15	8	30	78,375
1	5	3	1,875	2	15	8	30	80,375
20	91	60	34,125	40	284	60	568	1448,75
1	4,55	3	1,70625	2	14,2	8	28,4	72,4375

LAMPIRAN 5. PESTISIDA

Kebutuhan pestisida dan biaya pestisida

No sampel	Matador (ml)	Harga (Rp)	Tota biaya (Rp)	Antracol (ml)	Harga (Rp)	Total biaya (Rp)
1	20	21.000	420.000	21	25.000	525.000
2	20	20.000	400.000	-	0	0
3	20	22.000	440.000	21	25.000	525.000
4	20	21.000	420.000	25	25.000	625.000
5	20	21.000	420.000	25	25.000	625.000
6	20	20.000	400.000	-	0	0
7	-	-	0	22	25.000	550.000
8	20	22.000	440.000	21	27.000	567.000
9	20	21.000	420.000	23	25.000	575.000
10	20	21.000	420.000	23	25.000	575.000
11	20	21.000	420.000	22	27.000	594.000
12	20	20.000	400.000	24	27.000	648.000
13	20	-	0	23	28.000	644.000
14	20	20.000	400.000	21	28.000	588.000
15	20	21.000	420.000	-	0	0
16	20	20.000	400.000	21	25.000	525.000
17	20	21.000	420.000	-	0	0
18	20	0	0	20	25.000	500.000
19	20	220.000	440.000	21	30.000	630.000
20	20	220.000	440.000	22	30.000	660.000
Jumlah	340	356.000	7.120.000	355	397.000	8.781.000
Rata-rata	20	20.941.176	356.000	22,1875	26466.6667	439.050

No sampel	Curacron (ml)	Harga (Rp)	Total biaya (Rp)	Total pestisida (ml)	Jumlah total biaya (Rp)
1	-	0	0	41	945.000
2	24	32.000	768.000	44	1.168.000
3	25	32.000	800.000	66	1.765.000
4	25	32.000	800.000	70	1.845.000

5	27	32.000	864.000	72	1.909.000
6	23	32.000	736.000	43	1.136.000
7	25	32.000	800.000	47	1.350.000
8	26	32.000	832.000	67	1.839.000
9	27	32.000	864.000	70	1.859.000
10	28	32.000	896.000	71	1.316.000
11	-	0	0	42	1.014.000
12	23	32.000	736.000	67	1.784.000
13	25	32.000	800.000	48	1.444.000
14	26	32.000	832.000	67	1.820.000
15	27	32.000	864.000	47	1.284.000
16	-	0	0	41	925.000
17	23	32.000	736.000	43	1.156.000
18	24	32.000	768.000	44	1.268.000
19	25	32.000	800.000	66	1.870.000
20	26	32.000	832.000	68	1.932.000
Jumlah	429	544.000	13.728.000	1.124	29.629.000
Rata-rata	25,235294	32.000	686.400	56,2	1.481.450

Lampiran 7. Kebutuhan pupuk dan biaya pupuk

No sampel	Pupuk kandang (Kg)	Harga (Rp)	Total biaya (Rp)	Poskha (Kg)	Harga (Rp)	Total biaya (Rp)
1	25	11.000	275.000	15	3.000	45.000
2	25	11.000	275.000	-	-	0
3	25	11.000	275.000	15	3.000	45.000

4	25	11.000	275.000	15	3.000	45.000
5	25	11.000	275.000	15	3.000	45.000
6	25	11.000	0	-	-	0
7	25	11.000	275.000	15	4.000	60.000
8	25	11.000	275.000	15	5.000	75.000
9	25	11.000	275.000	15	6.000	90.000
10	25	11.000	275.000	15	-	0
11	25	11.000	275.000	15	6.000	90.000
12	25	11.000	275.000	15	6.000	90.000
13	25	11.000	0	15	5.000	75.000
14	25	11.000	275.000	15	5.000	75.000
15	25	11.000	275.000	15	-	0
16	25	11.000	275.000	15	4.000	60.000
17	25	11.000	275.000	-	-	0
18	25	11.000	0	15	5.000	75.000
19	25	11.000	275.000	15	5.000	75.000
20	25	11.000	275.000	15	5.000	75.000
Jumla	425	220.000	4.675.000	255	68.000	1.020.000
Rata-rata	25	11.000	275.000	15	4533.33333	51.000

No sampel	Kcl (ml)	Haraga (Rp)	Total biaya (Rp)	Total pupuk (Rp)	Jumlah total biaya (Rp)
1	-	0	0	40	320.000
2	14	10.000	140.000	39	415.000
3	15	10.000	150.000	55	470.000
4	15	10.000	150.000	55	470.000
5	17	10.000	170.000	37	490.000
6	13	10.000	130.000	38	405.000
7	15	10.000	150.000	30	210.000

8	16	10.000	160.000	56	510.000
9	17	10.000	170.000	57	535.000
10	18	10.000	180.000	58	455.000
11	-	0	0	40	365.000
12	13	10.000	130.000	53	495.000
13	15	10.000	150.000	30	225.000
14	16	10.000	160.000	56	510.000
15	17	10.000	170.000	57	445.000
16	-	0	0	40	335.000
17	13	10.000	130.000	38	405.000
18	14	10.000	140.000	29	215.000
19	15	10.000	150.000	55	500.000
20	16	10.000	160.000	56	510.000
Jumla	259	170.000	2.590.000	939	8.285.000
Rata-rata	15,235294	10.000	129.500	46,95	414.250

LAMPIRAN 7. Total biaya produksi usaha tani jambu biji

No sampel	Biaya pestisida (Rp)	Biaya pupuk (Rp)	Tenaga kerja (Rp)	Total biaya produksi (Rp)
1	945.000	320.000	150.000	2.015.000
2	1.168.000	415.000	150.000	2.273.000
3	1.765.000	470.000	150.000	2.925.000
4	1.845.000	470.000	150.000	2.885.000
5	1.909.000	490.000	150.000	2.969.000
6	1.136.000	405.000	150.000	2.111.000
7	1.350.000	210.000	150.000	2.310.000

8	1.839.000	510.000	150.000	3.039.000
9	1.859.000	535.000	150.000	3.024.000
10	1.316.000	455.000	150.000	2.401.000
11	1.014.000	365.000	150.000	1.979.000
12	1.784.000	495.000	150.000	2.879.000
13	1.444.000	225.000	150.000	2.299.000
14	1.820.000	510.000	150.000	2.960.000
15	1.284.000	445.000	150.000	2.359.000
16	925.000	335.000	150.000	1.177.500
17	1.156.000	405.000	150.000	2.311.000
18	1.268.000	215.000	150.000	2.053.000
19	1.870.000	500.000	150.000	2.940.000
20	1.932.000	510.000	150.000	3.132.000
Jumla	28.796.500	8.285.000	3.000.000	50.041.500
Rata-rata	1.439.825	414.250	150.000	2.502.075